

Analisis Materi Aswaja dalam Buku Akidah-Akhlak Perspektif Kurikulum Berbasis Cinta

Sinta Karlina Dewi, Maimun, Naidatus Syarifah

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Email: sintakade@gmail.com

Abstract

This study analyzes the alignment of Aswaja material (Asy'ariyah and Maturidiyah) in the Grade XI Akidah Akhlak textbook of Madrasah Aliyah with the principles of a Love-Based Curriculum. This research employs a qualitative approach with library research. Data collection techniques were carried out through documentation studies, while data analysis used content analysis. The findings reveal that the Aswaja material is systematically organized and contains three main values of the Love-Based Curriculum. First, the value of love for God is reflected in the discussion of God's attributes, belief in His power, and the strengthening of spiritual relationships. Second, the value of religious moderation is the most dominant aspect, evident in the moderate position of Asy'ariyah and Maturidiyah in addressing the relationship between reason and revelation, as well as respecting differing theological views. Third, the material contributes to character formation by instilling responsibility, tolerance, and avoidance of religious extremism. However, the values of the Love-Based Curriculum in this material are still presented implicitly. This study concludes that the Aswaja material has a reasonably strong alignment with the Love-Based Curriculum, yet a teacher's role is essential to contextualize the material so that these values can be optimally internalized by students.

Keywords: *Aswaja, Ash'ariyah, Maturidiyah, Love-Based Curriculum, Akidah Akhlak.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kesesuaian materi Aswaja (Asy'ariyah dan Maturidiyah) dalam buku Akidah Akhlak MA kelas XI dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Aswaja disusun secara sistematis dan mengandung tiga nilai utama Kurikulum Berbasis Cinta. Pertama, nilai cinta kepada Tuhan tercermin dalam pembahasan sifat-sifat Allah, keyakinan terhadap kekuasaan-Nya, serta penguatan hubungan spiritual. Kedua, nilai moderasi beragama menjadi aspek paling dominan, terlihat dari posisi jalan tengah Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam menyikapi hubungan akal dan wahyu serta menghormati perbedaan pandangan teologis. Ketiga, materi berkontribusi pada pembentukan akhlak melalui penanaman sikap tanggung jawab, toleransi, dan penghindaran dari sikap ekstrem dalam beragama. Meskipun demikian, nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam materi tersebut masih disajikan secara implisit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi Aswaja memiliki kesesuaian yang cukup kuat dengan kurikulum berbasis cinta, namun diperlukan peran guru dalam mengontekstualisasikan materi agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi secara optimal.

Kata Kunci: *Aswaja, Asy'ariyah, Maturidiyah, Kurikulum Berbasis Cinta, Akidah Akhlak.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran teologi Islam di sekolah, khususnya materi akidah akhlak yang memuat ajaran ahlusunnah wal jamaah (Aswaja) seperti mazhab Asy'ariyah dan Maturidiyah, idealnya menjadi pondasi pembentukan karakter siswa yang toleran, damai, dan penuh kasih sayang. Namun realita di lapangan pada praktiknya, materi ini sering diajarkan dengan cara monoton, berpusat pada hafalan, dan kurang memberikan ruang untuk peserta didik dalam memahami maknanya secara mendalam.¹ Guru seringkali masih memakai metode konvensional yang menekankan pedebatan teologis masa lalu mengenai aliran yang benar dan salah. Akibatnya, kondisi tersebut dapat memunculkan penafsiran terhadap ajaran-ajaran pokok agama yang mengarah pada keyakinan bahwa pemahaman yang dianut sendiri adalah yang paling benar, sementara pemahaman lain dianggap keliru atau menyimpang.²

Dalam konteks yang diharapkan, materi teologi Aswaja pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada Asy'ariyah dan Maturidiah seharusnya mampu menanamkan nilai-nilai moderasi yang dapat menghasilkan peserta didik yang moderat dan siap dalam mensikapi segala berbagai perbedaan³. Sejalan dengan paradigma kurikulum berbasis cinta, bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk peserta didik yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab.⁴ Nilai tersebut sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13: *“kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa”*.⁵ Oleh karena itu, materi teologi aswaja dalam mata pelajaran akidah akhlak idealnya tidak hanya menyampaikan perbedaan pemikiran antar madzhab teologi islam, tetapi juga menanamkan sikap saling menghormati dalam menyikapi keragaman tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta memiliki kontribusi dalam membangun karakter peserta didik melalui penanaman nilai humanisme, menghargai atas perbedaan dan penguatan spiritual.⁶ Penelitian lain juga mengungkapkan,

¹ Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan, “Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 866–79, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.

² Rati Pratama Ayun, “Aliran-Aliran Paham Keagamaan Dalam Islam Berlandaskan Moderasi Beragama,” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 2 (2024): 184–94, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9778>.

³ Khotimatus Sholikhah dkk., “ANALISIS NILAI-NILAI ASWAJA DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus Di SMP NU Simo Karanggeneng),” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.5227>.

⁴ keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 6077 tahun 2025 tentang panduan kurikulum berbasis cinta (2025).

⁵ *Al-Hujurat (13)* (nur alam semesta bandung, 2013).

⁶ Helmi Salma Labibah dkk., “Manajemen Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Cinta: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 21487–96, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5693>.

implementasi materi aswaja berperan penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan di sekolah.⁷ Dalam konteks pendidikan Islam, kajian teologi Asy'ariyah dan Maturidiyah memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akidah Ahlussunnah wal Jamaah pada peserta didik.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian Yosita dkk. yang menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diinternalisasikan oleh peserta didik.⁹ Selain itu Lembaga Pendidikan NU telah memulai inovasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai aswaja ke dalam pembelajaran berbasis digital.¹⁰ Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu tersebut masih menempatkan ulasan materi teologi aswaja Asy'ariyah dan Maturidiyah dengan kurikulum cinta dalam dua ruang diskursus yang terpisah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai materi Aswaja maupun Kurikulum Cinta telah banyak dilakukan, namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji kesesuaian materi Aswaja dalam buku akidah akhlak ymadrasah Aliyah kela XI dari perspektif kurikulum Cinta. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Dengan demikian penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis terhadap kandungan materi aswaja khususnya Asy'ariyah dan Maturidiyah menggunakan kerangka kurikulum cinta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat kajian mengenai integrasi nilai-nilai kurikulum cinta dalam materi pembelajaran akidah akhlak di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah materi Aswaja yang terdapat dalam buku Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah yang menjadi objek kajian penelitian. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta berbagai literatur yang membahas konsep Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) khususnya pada matri Asy'ariyah dan Maturidiyah serta Kurikulum Berbasis Cinta.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, mengklasifikasi, dan mengkaji materi Aswaja yang terdapat dalam buku Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah. Selanjutnya, teknik analisis data

⁷ Fatkhul Khamid dan Hamdan Adib, "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL ASWAJA," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 66–82, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.64>.

⁸ Yanto Maulana Restu dkk., *RELEVANSI PEMIKIRAN IMAM AL-ASY'ARI DAN IMAM AL-MATURIDI TERHADAP PENGUATAN AQIDAH AHLUSUNNAH DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM*, 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.21462/atjpk.v7i2.190>.

⁹ Yosita Yosita dkk., "Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.

¹⁰ Tri Yugo, "Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Disrupsi: Antara Tantangan dan Inovasi," *Contemporary Islamic Studies* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i1.70>.

menggunakan *content analysis* (analisis isi), yaitu dengan mendeskripsikan kandungan materi Aswaja, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kemudian menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta.

C. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyajian materi Aswaja dalam buku akidah akhlak Akhlak MA kelas XI khususnya pada pembahasan Asy'ariyah dan Maturidiyah disusun secara sistematis dengan pola historis dan konseptual. Hal ini sesuai dengan permendiknas menyatakan bahan rujukan atau acuan belajar bagi peserta didik harus dirancang dan dikembangkan secara sistematis untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar, bidang ilmu dan jenjang pendidikan¹¹. Dalam penyusunan materi pembelajaran, terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, *pertama* relevansi yang menekankan materi harus sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, *kedua* konsistensi mengharuskan adanya keselarasan antara materi yang disajikan dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, *ketiga* kecukupan dalam penyajian materi agar materi disajikan secara memadai, tidak terlalu sedikit maupun berlebihan¹².

Pada materi ajar diawali dengan pemaparan Sejarah tokoh pendiri, seperti Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi, yang dilengkapi dengan latar belakang pemikiran serta dinamika intelektual pada masanya, pembahasan tersebut serupa dengan Imron Mustofa dalam bukunya terkait silsilah kehidupan al-Asy'ari dan al-Maturidi¹³. Penyajian Sejarah ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menampilkan narasi dialogis, seperti pedebatan antara al-Asy'ari dan al-Jubba'i yang memberikan gambaran proses lahirnya pemikiran teologinya Asy'ariyah¹⁴, dialog tersebut didukung dalam penelitian Adryan dan Santalia yang menyatakan al-Asy'ari awalnya tergolong aliran mu'tazilah, namun pada umur 40 tahun, al-Asy'ari terlepas dari genggamannya mu'tazilah yang pada sebelumnya menyatakan ketidakpuasannya terhadap beberapa hal pertanyaan yang al-As'ari ajukan¹⁵.

Kemudian, materi dilanjutkan dengan pemaparan pokok-pokok ajaran yang disusun secara tematis, seperti konsep sifat Tuhan, perbuatan manusia, keadilan tuhan, serta isu-isu

¹¹ yufi mohammad nasrullah dkk., *strategi inovatif dalam mengembangkan bahan ajar pai* (semarang: cahaya smart nusantara, 2024).

¹² Chairunnisa Djayadin dan Nurhikmah, "Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 8, no. 1 (2025): 57–70, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v8i1.3925>.

¹³ imron mustofa, *madzhab asy'ariyah-maturidiyah* (yogyakarta: laksana, 2023).

¹⁴ sihabul milahudin, *akidah akhlak madrasah aliyah kelas XI* (jakarta: direktorat kskk madrasah, direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama, 2020).

¹⁵ Muhammad Adryan dan Indo Santalia, "Aliran Asy'ariyah: Sebuah Kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 754–59, <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4846>.

teologis lainnya. Secara teoritis pembahasan mengenai aspek-aspek tersebut merupakan bagian utama dalam kajian ilmu kalam yang berfokus pada upaya memahami hubungan antara tuhan, manusia, dan kehendak Ilahi secara rasional dan tekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Gazali dalam Indah Kusharyati dkk., mendefinisikan teologi sebagai ilmu yang membahas tentang keyakinan-keyakinan keagamaan berdasarkan argument rasional.¹⁶

Serta, penyajian materi juga menunjukkan adanya pendekatan komparatif, yaitu dengan membandingkan pandangan Asy'ariyah dan maturidiyah dengan aliran lain seperti mu'tazilah dan jabariyah. Hal ini terlihat dalam pembahasan yang menempatkan kedua aliran tersebut sebagai posisi moderat di antara pandangan ekstrem. Konsep moderasi dalam ahlusunnah waljamaah yakni menepatkan Islam sebagai agama yang seimbang, Tengah-tengah, tidak ekstrim kanan dan kiri dalam dunia Pendidikan¹⁷.

Pada bagian pembahasan Maturidiyah, materi bahkan dikembangkan lebih rinci dengan membedakan antara Maturidiyah Samarkand dan Bukhara, yang menunjukkan adanya variasi pemikiran internal dalam satu aliran. Pemaparan di buku tersebut sejalan dengan pendapat arif dan nunu Burhanuddin yang menyatakan bahwa dalam tradisi maturidiyah terdapat perbedaan corak pemikiran antara kelompok Samarkand yang lebih rasional dan kelompok Bukhara¹⁸. Struktur penyajian seperti ini memberikan pemahaman pemikiran dalam islam, sekaligus menegaskan posisi ahlusunnah wal jamaah sebagai jalan tengah, konsep moderasi dalam islam yang dikenal dengan *washatiyyah*, yang berasal dari Al-Qur'an yang menyebut umat islam sebagai umat wasath¹⁹. Yang artinya moderasi merupakan karakteristik fundamental umat islam²⁰.

Meskipun materi Asy'ariyah dan Maturidiyah telah disusun secara sistematis dan memuat substansi keilmuan yang cukup konferensif, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa bagian materi yang menggunakan istilah dan uraian konseptual yang relatif kompleks bagi peserta didik tingkat MA. Penggunaan istilah teologis seperti kasb maupun penjelasan mengenai hubungan akal dan wahyu serta penggunaan bahasa yang relatif abstrak dan penuh dengan istilah teologis maupun filosofis. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan pemahaman apabila peserta didik hanya mengandalkan kegiatan membaca mandiri tanpa adanya penjelasan lebih lanjut dari guru. padahal, menurut prinsip pembelajaran yang berpusat

¹⁶ indah kusharyati dan dkk, *sejarah pemikiran Islam bidang ilmu teologi, ilmu kalam, ilmu filsafat, ilmu fiqih dan Ushul fiqih politik Islam* (Yogyakarta Karya Bakti Makmur Indonesia, 2025).

¹⁷ hamidullah ibda dan andrian gandi wijanarko, *kurikulum moderasi beragama: berbasis nilai-nilai ahlusunnah waljamaah annahdliyah* (temanggung: inisnu temanggung press, 2021).

¹⁸ arif arif dan nunu Burhanuddin, "aliran dan pemikiran kalam maturidiyah," *perspektif: jurnal Pendidikan dan ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.716>.

¹⁹ *al baqarah ayat 143* (nur alam semesta bandung: 2013, t.t.).

²⁰ ara maftuhin dan faridi, "basis teologis-filosofis moderasi pendidikan agama islam di indonesia," *akhlak: jurnal pendidikan agama islam dan filsafa* 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.850>.

pada peserta didik materi pembelajaran seharusnya disajikan dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain aspek penyajian materi, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembahasan Asy'ariyah dan Maturidiyah mengacu pada tiga indikator kurikulum berbasis cinta, yaitu cinta kepada Tuhan, nilai moderasi beragama, dan pembentukan akhlak. Kurikulum berbasis cinta menempatkan cinta sebagai landasan dalam proses pendidikan yang mampu melahirkan insan yang humanis, toleran, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual. Dalam konteks ini, materi Aswaja tidak hanya memuat pengetahuan teologis, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang berpotensi mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum berbasis cinta.

1. Nilai cinta kepada Tuhan

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi Asy'ariyah dan Maturidiyah memuat nilai cinta kepada Tuhan yang tercermin dalam pembahasan sifat-sifat Allah, keyakinan terhadap kekuasaannya. Asy'ariyah dan Maturidiyah mengakui sifat-sifat Allah sesuai dengan zat Allah sendiri, namun sama sekali tidak menyerupai sifat-sifat manusia²¹. Sebagaimana contohnya “*maha suci Allah di tangan-Nya berada Kerajaan (semua) yang di langit dan di bumi, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu*”. Tangan yang dimaksud merupakan kekuasaan Allah²². Selain itu, terkait pembahasan melihat Tuhan di akhirat, menurut Asy'ariyah Maturidiyah Tuhan akan dilihat oleh penduduk surga oleh hamba hambanya yang shaleh. Hal ini didasari oleh ayat Al-Quran “*wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri kepada Tuhannya mereka melihat*”²³. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi tidak hanya memperkuat keyakinan peserta didik terhadap kebesaran dan kesempurnaan Allah, tetapi juga mendorong rasa kagum, cinta, dan kedekatan spiritual.

Nilai ini sejalan dengan kurikulum berbasis cinta yang menempatkan cinta kepada Allah sebagai sumber utama pembentukan karakter dan motivasi dalam beribadah²⁴. Konsep cinta (*mahabbah*) kepada Allah tercermin dalam sikap meyakini sifat-sifat Allah secara kuat, Allah pasti bersifat dengan segala kesempurnaan yang layak bagi keagungannya²⁵. Keyakinan tersebut menjadi landasan bagi peserta didik untuk

²¹ milahudin, *akidah akhlak madrasah aliyah kelas XI*.

²² Ahmad Jafar dan Muhammad Arif Yunus, “Konsep Kekuasaan Dalam QS. AL-MULK:,” *jurnal latifiyah: kajian integratif ilmu al quran, pendidika, dan hukum islam* 1, no. 2 (2024), <https://jurnal.mahadalparappe.ac.id/ojs/index.php/latifiyah/article/view/21>.

²³ *al-qiyamah ayat 22-23* (nur alam semesta bandung: 2013, t.t.).

²⁴ keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 6077 tahun 2025 tentang panduan kurikulum berbasis cinta.

²⁵ abdurrahman nafis dkk., *khazanah Aswaja* (jawa timur: aswaja NU center pwnu, 2016).

melaksanakan ajaran syariat dengan penuh kesadaran dan tidak kaku atau represif²⁶. Dengan demikian, mengenal sifat-sifat Allah yang maha pengasih, maha penyayang, dan maha kuasa, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep ketuhanan secara kognitif, melainkan mengembangkan hubungan spiritual yang dilandasi rasa cinta kepada Allah.

2. Nilai moderasi beragama

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama merupakan aspek yang paling dominan dalam materi Asy'ariyah dan Maturidiyah. Hal ini tampak dari posisi kedua aliran yang menempuh jalan tengah dalam berbagai persoalan teologis, khususnya terkait hubungan antara akal dan wahyu. Sebagaimana contohnya, akal tidak dapat mengetahui kewajiban mengerjakan yang baik dan yang buruk, untuk mengetahui baik buruknya membutuhkan wahyu²⁷. Sejalan dengan Hayat dkk., wahyu ditempatkan sebagai sumber utama kebenaran, sementara akal aktif menafsirkan wahyu tanpa mengurangi kedudukan dan otoritasnya²⁸. Selain itu nilai cinta kepada sesama ditemukan secara implisit melalui penyajian berbagai perbedaan pandangan teologisnya yang disampaikan secara objektif dan tidak mengandung unsur diskriminasi terhadap kelompok tertentu.

Temuan ini sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis cinta yang mendorong peserta didik untuk bersikap inklusif, menghindari ekstremisme, serta memandang perbedaan sebagai bagian dari realitas kehidupan. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan cara berfikir yang terbuka dan bijak. Dalam kurikulum berbasis cinta sikap ini penting karena dapat menumbuhkan penghargaan²⁹ terhadap perbedaan pandangan sekaligus menghindari peserta didik dari sikap fanatic yang berlebihan.

3. Pembentukan akhlak

Selain memperkuat aspek akidah akidah, materi Asy'ariyah dan Maturidiyah juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan, akhlak peserta didik. Pemahaman mengenai sifat-sifat Allah, tanggung jawab manusia atas perbuatannya, serta pentingnya menggunakan akal secara bijak dalam menerapkan moral di kehidupan sehari-hari. Nilai-

²⁶ aslan aslan dan opan arifudin, "ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 1 (2025), <https://sociohum.net/index.php/PROSIDINGNASIOANAL/article/view/299>.

²⁷ milahudin, *akidah akhlak madrasah aliyah kelas XI*.

²⁸ Saeed Fayzul Hayat dkk., "Epistemologi Al-Qur'an: Studi Atas Integrasi Wahyu Dan Akal Dalam Tafsir Kontemporer," *jurnal studi islam tasamuh* 17, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v17i2.2312>.

²⁹ aslan dan opan arifudin, "ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS."

nilai tersebut menjadi salah satu bentuk dorongan terhadap peserta didik dalam bersikap rendah hati, menghargai orang lain, bertanggung jawab atas yang yang diperbuat, serta menghindari sikap fanatisme. Sebagaimana temuan dalam buku akidah materi Aswaja Asy'ariyah dan Maturidiah segala sesuatu perbuatan atau tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan³⁰. Dengan demikian peserta didik akan dituntut untuk melakukan kebaikan melalui nilai-nilai yang terkandung daalam teologi Asy'ariyah dan Maturidiah. Hal ini sesuai dengan Restu dkk., nilai nilai teologis Asy'ariyah dan Maturidiah dapat dinternalisasikan oleh peserta didik lewat praktik nilai tasamuh, tawazun, dan I'tidal³¹.

Temuan di atas sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis cinta yang menempatkan pengembangan karakter sebagai salah satu tujuan utama pendidikan³². Karena dalam kurikulum cinta peserta didik tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga menanam karakter dan moral sesuai ajaran agama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aslan & opan, Kurikulum cinta juga dihubungkan dengan konsep ta'dib dalam Islam, yaitu proses pembinaan karakter dan pendidikan adab yang bertujuan membentuk akhlak mulia³³.

Hasil analisis nilai-nilai teologis di atas menunjukkan bahwa materi Aswaja dalam buku Akidah Akhlak MA kelas XI memuat nilai-nilai yang relevan dengan prinsip kurikulum berbasis cinta. Hal tersebut terlihat pada pembahasan mengenai sejarah, tokoh, dan pokok-pokok ajaran Asy'ariyah dan Maturidiah yang menekankan penguatan akidah, penggunaan akal dan wahyu secara proporsional, sikap moderat, serta menghormati terhadap perbedaan pandangan teologis. Hal tersebut sesuai dengan panduan kurikulum berbasis cinta dalam penggunaan akal dan wahyu secara proporsional dalam memahami ajaran agama serta penguatan moderasi beragama peserta didik³⁴.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, materi aswaja dalam buku akidah akhlak kelas XI, khususnya pembahasan materi Asy'ariyah dan Maturidiah memiliki kesesuaian yang cukup kuat dengan prinsip-prinsip kurikulum berbasis cinta Kesesuaian tersebut terlihat dari substansi materi yang

³⁰ milahudin, *akidah akhlak madrasah aliyah kelas XI*.

³¹ Yanto Maulana Restu dkk., "Kontribusi Pemikiran Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Penelitian di MTs Bahrul Ulum Awipari Kota Tasikmalaya)," *an=nahdloh: journal of education and islamic studies* 1, no. 3 (2026), <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i3.132>.

³² keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 6077 tahun 2025 tentang panduan kurikulum berbasis cinta.

³³ aslan dan opan arifudin, "ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS."

³⁴ keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 6077 tahun 2025 tentang panduan kurikulum berbasis cinta.

tidak hanya mengajarkan aspek teologis, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Nilai cinta kepada Tuhan tercermin dalam pembahasan mengenai sifat-sifat Allah, hubungan manusia dengan Tuhan, serta penguatan keyakinan terhadap ajaran Islam. Sementara itu, nilai moderasi beragama tampak melalui posisi Asy'ariyah dan Maturidiyah yang menempatkan akal dan wahyu secara proporsional serta mengedepankan jalan tengah dalam memahami persoalan teologis. Selain itu, materi juga berkontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik melalui penanaman sikap tanggung jawab, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan penghindaran terhadap sikap ekstrem dalam beragama.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam materi Asy'ariyah dan Maturidiyah masih disajikan secara implisit dan belum diuraikan secara eksplisit dalam konteks pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam mengontekstualisasikan materi agar nilai-nilai cinta, moderasi, dan akhlak mulia yang terkandung di dalamnya dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri peserta didik. Dengan demikian, materi Aswaja tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman teologis, tetapi juga sebagai media pembentukan peserta didik yang religius, moderat, dan berkarakter sesuai dengan tujuan Kurikulum Berbasis Cinta.

Referensi

- Adryan, Muhammad, dan Indo Santalia. "Aliran Asy'ariyah: Sebuah Kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 754–59. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4846>.
- al baqarah ayat 143*. Nur alam semesta bandung: 2013, t.t.
- Al-Hujurat (13)*. Nur alam semesta bandung, 2013.
- al-qiyamah ayat 22-23*. Nur alam semesta bandung: 2013, t.t.
- arif, arif, dan nunu Burhanuddin. "aliran dan pemikiran kalam maturidiyah." *perspektif: jurnal Pendidikan dan ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.716>.
- aslan, aslan, dan opan arifudin. "ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS." *Prosiding Seminar NasionalIndonesia* 3, no. 1 (2025). <https://sociohum.net/index.php/PROSIDINGNASIOANAL/article/view/299>.
- Ayun, Rati Pratama. "Aliran-Aliran Paham Keagamaan Dalam Islam Berlandaskan Moderasi Beragama." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 2 (2024): 184–94. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9778>.
- Djayadin, Chairunnisa dan Nurhikmah. "Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 8, no. 1 (2025): 57–70. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v8i1.3925>.
- Hayat, Saeed Fayzul, Achmad Abubakar, dan Halimah Basri. "Epistemologi Al-Qur'an: Studi Atas Integrasi Wahyu Dan Akal Dalam Tafsir Kontemporer." *jurnal studi islam tasamuh* 17, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v17i2.2312>.
- ibda, hamidullah, dan andrian gandi wijanarko. *kurikulum moderasi beragama: berbasis nilai-nilai ahlusunnah waljamaah annahdliyah*. Temanggung: inisnu temanggung press, 2021.
- Jafar, Ahmad, dan Muhammad Arif Yunus. "Konsep Kekuasaan Dalam QS. AL-MULK:" *jurnal lathifiyah: kajian integratif ilmu al quran, pendidika, dan hukum islam* 1, no. 2 (2024). <https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/ojs/index.php/latifiyah/article/view/21>.

- keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 6077 tahun 2025 tentang panduan kurikulum berbasis cinta (2025).
- Khamid, Fatkhul, dan Hamdan Adib. "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL ASWAJA." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 66–82. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.64>.
- Khotimah, Deny Khusnul, dan Muhammad Rohmad Abdan. "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 866–79. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.
- kusharyati, indah, dan dkk. *sejarah pemikiran Islam bidang ilmu teologi, ilmu kalam, ilmu filsafat, ilmu fiqih dan Ushul fiqih politik Islam*. Yogyakarta Karya Bakti Makmur Indonesia, 2025.
- Labibah, Helmi Salma, Ibnu Hibban Ulul 'Ilmi, dan Nur Fuadi. "Manajemen Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Cinta: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 21487–96. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5693>.
- maftuhin, ara dan faridi. "basis teologis-filosofis moderasi pendidikan agama islam di indonesia." *akhlak: jurnal pendidikan agama islam dan filsafa* 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.850>.
- milahudin, sihabul. *akidah akhlak madrasah aliyah kelas XI*. Jakarta: direktorat kskk madrasah, direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama, 2020.
- mustofa, imron. *madzhab asy'ariyah-maturidiyah*. Yogyakarta: laksana, 2023.
- nafis, abdurrahman, faris choirul anam, ahmad muntaha, dan fathul qodir. *khazanah Aswaja*. Jawa timur: aswaja NU center pwnu, 2016.
- nasrullah, yufi mohammad, hilda ainissyifa, dadang muliawan, dan witrin noorjutstiani. *strategi inovatif dalam mengembangkan bahan ajar pai*. Semarang: cahaya smart nusantara, 2024.
- Restu, Yanto Maulana, Faizan Ihwan, Nazwa Khaerunisa, Vindi Vindriani, dan Astri Nur. "Kontribusi Pemikiran Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Penelitian di MTs Bahrul Ulum Awipari Kota Tasikmalaya)." *an=nahdloh: journal of education and islamic studies* 1, no. 3 (2026). <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i3.132>.
- Restu, Yanto Maulana, Anis Salsabila, Sholihah Nurul Afifah, Rudi Ramdani, dan Anugrah Dimas. *RELEVANSI PEMIKIRAN IMAM AL-ASY'ARI DAN IMAM AL-MATURIDI TERHADAP PENGUATAN AQIDAH AHLUSUNNAH DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM*. 7, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.21462/atjpkk.v7i2.190>.
- Sholikhah, Khotimatus, Ulil Hidayah, dan Rofi'atur Rikza. "ANALISIS NILAI-NILAI ASWAJA DALAM KONTEKS MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus Di SMP NU Simo Karanggeneng)." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.5227>.
- Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, dan Asri Karolina. "Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.
- Yugo, Tri. "Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Disrupsi: Antara Tantangan dan Inovasi." *Contemporary Islamic Studies* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i1.70>.